

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin

Sekar Sriwahyu Wulan Astuti¹, Erni Yuliasuti², Tri Tunggal³, Efi Kristiana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sekar Sriwahyu Wulan Astuti

E-mail: wulanastuti111@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang terjadi di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia. Angka prevalensi anemia di SMPN 8 Banjarmasin sebanyak 16,27%. Anemia sering terjadi pada remaja perempuan, ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penyebab rendahnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas VII dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden. Teknik sampel menggunakan metode Random Sampling. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu kepatuhan dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Chi Square Test. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan responden minum tablet tambah darah paling banyak yaitu kurang patuh (65,3%), sedangkan pengetahuan responden paling banyak yaitu kurang (59,4%) dan sikap responden paling banyak yaitu positif (61,4%). Analisa data dengan uji chi square didapatkan p -value $0,211 < 0,05$ dan p -value $0,092 < 0,005$. Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin. **Kesimpulan :** Pengetahuan remaja putri tentang anemia dalam kategori kurang, sedangkan sikap remaja putri dalam kategori positif dan kepatuhan minum tablet tambah darah dalam kategori kurang patuh. Pemberian edukasi dan sosialisasi untuk memberikan informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah perlu ditingkatkan.

Kata kunci - Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri

Abstract

Background: Anaemia is a major health problem that occurs in society and is often found throughout the world. The prevalence rate of anaemia in SMPN 8 Banjarmasin is 16.27%. Anaemia often occurs in adolescent girls, this is because adolescent girls lose iron during menstruation so they need more iron intake. Knowledge and attitude are factors that cause low compliance in taking blood supplement tablets. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls about anaemia with adherence to taking blood supplement tablets at SMPN 8 Banjarmasin. **Methods:** This study used a cross sectional study approach. The population in the study were seventh grade adolescent girls with a sample size of 101 respondents. The sample technique used the Random Sampling method. The variables used were the dependent variable, namely compliance and the independent variable, namely knowledge and attitude. Data collection using a questionnaire. The research data were analysed using the Chi Square Test. **Results:** The results showed that most respondents'

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*compliance with taking blood-added tablets was less obedient (65.3%), while most respondents' knowledge was lacking (59.4%) and most respondents' attitudes were positive (61.4%). Data analysis with chi square test obtained p -value $0.211 < 0.05$ and p -value $0.092 < 0.005$. There is no relationship between knowledge and attitude of adolescent girls with compliance with taking blood-added tablets at SMPN 8 Banjarmasin. **Conclusion:** The knowledge of adolescent girls about anaemia is in the poor category, while the attitude of adolescent girls is in the positive category and adherence to taking blood-added tablets is in the less obedient category. Providing education and socialisation to provide information about the importance of taking blood supplement tablets needs to be improved.*

Keyword - Compliance, Knowledge, Attitude, Adolescent Girl

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi yang harus dipersiapkan untuk meneruskan pembangunan bangsa serta mampu bersaing secara global. Masa remaja adalah antara usia 10-19 tahun, merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, serta sering disebut masa pubertas. Oleh karena itu, zat gizi yang diperlukan remaja harus terpenuhi baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Kecukupan antara asupan dan kebutuhan atau kecukupan akan menimbulkan permasalahan gizi (WHO, 2020).

Anemia merupakan penyakit kekurangan kandungan hemoglobin di dalam darah ataupun kekurangan butir darah merah (KBBI). Anemia yang terjadi pada remaja dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan serta perkembangan janin dalam kandungan serta berdampak menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, melahirkan bayi BBLR dan prematur yang selanjutnya meningkatkan risiko terjadinya stunting, bahkan menimbulkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2023b).

World Health Organization (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 membuktikan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % serta prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2024 dari jumlah remaja putri yang diperiksa Hb sebanyak 9141 orang terdapat remaja putri yang anemia sebanyak 1939 orang ataupun 21,2%. Dari hasil data anemia pada tahun 2023 persentase anemia di SMPN 8 sebanyak 13%. Pada tahun 2024 persentase anemia di SMPN 8 sebanyak 16,27%, ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 3,27% dan dari hasil kegiatan pemeriksaan berkala pada 129 orang remaja putri didapatkan sebanyak 66 remaja putri yang tidak minum tablet tambah darah sekitar 51,16%.

Permasalahan anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk menanggulangi anemia pada remaja putri yakni dengan mendistribusikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi tiap minggunya. Program pemberian tablet tambah bisa berhasil, jika remaja putri patuh mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga sikap seseorang dapat berubah. Namun masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah karena beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dukungan guru serta orang tua. Berdasarkan fenomena diatas, maka penting dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk mengetahui kondisi kesehatan terutama anemia serta upaya penanganannya, (Erni Yuliasuti, Noorhayati Maslani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Faradilla, 2020, kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang artinya taat, suka menurut perintah. Kepatuhan merupakan tingkatan pasien melakukan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter ataupun oleh orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain ; pengetahuan, sikap, efek samping obat yang dikonsumsi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan.

Kepatuhan remaja putri mungkin dapat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien adalah bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dengan adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet zat besi yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering memeriksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan, keluarga dan guru memang memiliki peran penting dalam memotivasi remaja putri untuk patuh meminum tablet zat besi (Niven, 2013).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh lewat mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dialami (Pakpahan dkk, 2021)

Menurut Budiman dan Riyanto(2013) faktor yang terpengaruh dalam pengetahuan diantaranya: pendidikan, informasi/media, sosial,budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri antara lain yakni minimnya pengetahuan pada remaja putri dan ketidakpatuhan dalam meminum tablet tambah darah (Sari, N. W. 2019).Sikap berpengaruh pada kebiasaan konsumsi tablet Fe, karena sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan dan kesadaran yang tinggi tentang mengkonsumsi tablet Fe, (Fallis, 2021).

Menurut Oxford, 2020, sikap merupakan pandangan ataupun opini ataupun perasaan terhadap objek ataupun orang ataupun kejadian tertentu. Selanjutnya, reaksi sikap seseorang umumnya ditunjukkan dalam derajat suka ataupun tidak suka, ataupun dapat juga menyangkut setuju ataupun tidak setuju.

Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Remaja putri seringkali tidak menyadari dan tidak memahami bahwa dirinya mengalami anemia, walaupun mereka sadar kalau dirinya mengalami anemia, mereka tetap menganggap bahwa anemia merupakan permasalahan kesehatan yang sepele. Kemudian dampak yang muncul setelah menggunakan tablet tersebut ialah rasa ingin muntah, serta warna feses berubah menjadi gelap. perasaan jenuh, malas, rasa serta aroma yang tidak enak dari tablet tambah darah ialah pemicu remaja putri tidak mau mengkonsumsi tablet tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas VII di SMPN 8 Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 101 orang dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik sampel menggunakan metode Simple Random Sampling dengan menggunakan *google spin*. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu kepatuhan dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden uji validitas dalam penelitian ini adalah 20 orang, r tabel signifikan 0,444. Jika r hitung lebih besar dari 0,444, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Tetapi jika r hitung lebih kecil dari 0,444 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai alpha 0,823, kuesioner sikap memiliki nilai alpha 0,867 dan kuesioner kepatuhan

memiliki nilai alpha 0,785. Ketiganya memiliki angka reliabilitas lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan reliabel. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi Square Test*.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMPN 8 Banjarmasin Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tinggi	10	9,9
Menengah	44	43,6
Rendah	47	43,6
Pekerjaan		
POLRI	2	2,0
PNS	7	6,9
Karyawan Swasta	19	18,8
Wiraswasta	31	30,7
Buruh	42	41,6
Pendapatan		
>3 juta	18	17,8
2-3 juta	15	14,9
1-2 juta	26	25,7
<1 juta	42	41,6
Total	101	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua yang paling banyak yaitu kategori menengah 44 responden (43,6%), pekerjaan orang tua yang paling banyak yaitu buruh 42 responden (41,6%) dan pendapatan orang tua yang paling banyak yaitu < 1 juta.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	23	22,8
Kurang Patuh	66	65,3
Tidak Patuh	12	11,9
Total	101	100

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Kepatuhan minum tablet tambah darah paling banyak dalam kategori kurang patuh sebanyak 66 responden (65,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia di SMPN 8 Banjarmasin

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	11	10,9
Cukup	30	29,7
Kurang	60	59,4
Total	101	100

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 pengetahuan remaja putri tentang anemia paling banyak pada kategori kurang, yaitu sebanyak 60 orang (59,4%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Anemia di SMPN 8 Banjarmasin		
Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	62	61,4
Negatif	39	38,6
Total	101	100

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 sikap remaja putri tentang anemia paling banyak pada kategori positif, yaitu sebanyak 62 orang (61,4%).

Tabel 5.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin

Pengetahuan	Kepatuhan						Total		P value
	Patuh	%	Kurang Patuh	%	Tidak Patuh	%	f	%	
Baik	5	45,5	6	54,5	0	0,0	11	100	0,211
Cukup	8	26,7	19	63,3	3	10,0	30	100	
Kurang	10	16,7	41	68,3	9	15,0	60	100	
Total	23	22,8	66	65,3	12	11,9	101	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan pengetahuan baik yang patuh minum tablet tambah darah ada 5 responden (45,5%). Dari 30 responden dengan pengetahuan cukup yang patuh minum tablet tambah darah ada 8 responden (26,7%). Dari 60 responden dengan pengetahuan kurang yang patuh minum tablet tambah darah ada 10 responden (16,7%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ($p\text{-value } 0,211$) $> \alpha 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah.

Tabel 6.

Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Sikap	Kepatuhan						Total		P Value
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak Patuh	%	F	%	
Positif	16	25,8	42	67,7	4	6,5	62	100	0,092
Negatif	7	17,9	24	61,5	8	20,5	39	100	
Total	23	22,8	66	65,3	12	11,9	101	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan dari 62 responden yang bersikap positif ada 16 responden (25,8%) yang patuh minum tablet tambah darah, dari 39 responden yang bersikap positif ada 7 responden (17,9%) yang patuh minum tablet tambah darah. Hasil uji *chi square* menunjukkan ($p\text{-value } 0,092$), $\alpha > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah.

A. Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin

Dari hasil penelitian terhadap 101 responden yang didapat di SMPN 8 Banjarmasin adalah kurang patuh dalam minum tablet tambah darah yaitu sebanyak 66 responden (65,3%). Menurut Daris et al, 2013, kepatuhan merupakan tingkatan perilaku pasien yang berasal dari petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi pengobatan atau rekomendasi dari dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Istilah

kepatuhan sering digunakan untuk menerangkan ketaatan seseorang dalam melakukan pengobatan atau perilaku pasien. melakukan terapi yang direkomendasikan oleh dokter. Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain ; pengetahuan, sikap, efek samping obat yang dikonsumsi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

Kepatuhan juga dipengaruhi oleh dukungan yang kurang dari keluarga dan orang terdekat, lingkungan atau kelompok teman sebaya yang salah dalam memberikan informasi. Kondisi ini yang menjadi faktor kepatuhan rendah pada remaja putri. Kepatuhan tinggi pada remaja putri dapat terwujud dengan pemantauan petugas kesehatan, pihak sekolah dan keluarga dalam pengawasan konsumsi tablet tambah darah.

B. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMPN 8 Banjarmasin

Dari hasil penelitian terhadap 101 responden di SMPN 8 Banjarmasin dapat dilihat sebagian besar remaja putri pengetahuannya kurang baik yaitu sebanyak 60 responden (59,4%). Menurut pakpahan dkk, 2021, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan kepada objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Kebanyakan pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan terhadap permasalahan yang di hadapi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, informasi/media, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman dan Riyanto, 2013).

Hasil ini didukung oleh penelitian Melani, P.A (2013), dimana penelitiannya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen terbanyak adalah cukup. Dalam kategori cukup ini dipengaruhi oleh pengalaman, semakin banyak pengalaman mengenai anemia yang didapat dari orangtua ataupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya maka pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pendidikan karena baru kelas XI maka pengetahuan yang mereka dapat hanya sebatas yang mereka tahu. Kepercayaan juga mempengaruhi terhadap masuknya pengetahuan yang bisa mempengaruhi sikap serta perilaku siswi. Selain itu informasi yang diperoleh dari internet maupun media elektronik dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswi.

Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang Anemia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada remaja putri, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada remaja putri, kurangnya kemampuan remaja putri untuk memahami informasi yang diberikan. Semakin banyak pengalaman mengenai anemia yang didapatkan dari orangtua maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya maka pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

C. Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMPN 8 Banjarmasin

Dari hasil penelitian terhadap 101 responden di SMPN 8 Banjarmasin dapat dilihat sebagian besar remaja putri bersikap positif yaitu sebanyak 62 responden (61,4%).

Menurut Oxford, 2020, sikap merupakan pandangan ataupun opini ataupun perasaan terhadap objek ataupun orang ataupun kejadian tertentu. Selanjutnya, reaksi sikap seseorang umumnya ditunjukkan dalam derajat suka ataupun tidak suka, ataupun dapat juga menyangkut setuju ataupun tidak setuju.

Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Remaja putri seringkali tidak menyadari dan tidak memahami bahwa dirinya mengalami anemia, walaupun mereka sadar kalau dirinya mengalami anemia, mereka tetap menganggap bahwa anemia merupakan permasalahan kesehatan yang sepele. Kemudian dampak yang muncul setelah menggunakan tablet tersebut ialah rasa ingin muntah, serta warna feses berubah menjadi gelap. perasaan jenuh, malas, rasa serta aroma yang tidak enak dari tablet tambah darah ialah pemicu remaja

putri tidak mau mengkonsumsi tablet tersebut.

D. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden dengan pengetahuan baik, yang patuh minum tablet tambah darah ada 5 responden (45,5%), dari 30 responden dengan pengetahuan cukup, yang patuh minum tablet tambah darah ada 8 responden (26,7%) dan dari 60 responden yang berpengetahuan kurang, yang patuh minum tablet tambah darah ada 10 responden (16,7%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ($p\text{-value } 0,211$) $> \alpha 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah.

Menurut Sari, N.W, 2019, faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan pada remaja putri dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Sari, N. W. 2019).

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan yang kurang dengan kepatuhan dalam penelitian ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden. Seluruh responden merupakan siswi tahun pertama di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 8 Banjarmasin yang membuat tingkat pengetahuan responden relatif sama dan hanya sebatas yang mereka tahu. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya anemia dan manfaat tablet tambah darah merupakan salah satu faktor rendahnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

E. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Penelitian ini menunjukkan dari 62 responden yang bersikap positif ada 16 responden (25,8%) yang patuh minum tablet tambah darah, dari 39 responden yang bersikap negatif ada 7 responden (17,9%) yang patuh minum tablet tambah darah. Hasil uji *chi square* menunjukkan ($p\text{-value } 0,092$), $\alpha > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah.

Menurut Savitri, et al, 2021, kurangnya minat remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena tidak melihat adanya perubahan pada dirinya dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis menjadi akar penyebab mentalitas yang sering terjadi di kalangan remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Kurangnya penerimaan terhadap rasa tablet tambah darah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum tablet tambah darah (Irianti & Sahiroh, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi Tablet tambah darah yaitu kenyataan bahwa sebagian orang tidak menyukai rasa tablet tambah darah tersebut (Lismiana & Indarjo, 2021). Menurut temuan penelitian lain yang dilakukan, 48,2% peserta tidak meminum tablet tambah darah disebabkan rasa tidak enak dan bau amis (Lestari, 2015). Pemuan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) pada remaja putri di Kabupaten Tasikmalaya, penyebab utama tidak mengonsumsi tablet tambah darah adalah bosan ataupun malas. Efek samping yang dialami remaja putri akibat meminum tablet tambah darah merupakan alasan yang menyebabkan ketidakpatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Yuniarti et al. 2015).

Sikap responden terhadap konsumsi tablet tambah darah sebagian besar adalah dalam kategori positif. Sikap berdampak pada kebiasaan mengonsumsi tablet Fe, dimana sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan dan kesadaran yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Akan tetapi sikap positif tidak menjamin seseorang remaja putri memiliki tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah yang baik atau sebaliknya. Adanya faktor lain seperti rasa ataupun aroma dari tablet tambah darah bahkan efek samping yang terjadi setelah minum tablet tambah darah ini yang menjadi salah satu penyebabnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMPN 8 Banjarmasin dengan 101 responden dapat

disimpulkan sebagai berikut. Kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri sebanyak 66 responden (65,3%) dalam kategori kurang patuh, 23 responden (22,8 %) dalam kategori patuh, dan 12 responden (11,9%) dalam kategori tidak patuh. Remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang anemia ada 60 responden (59,4%), berpengetahuan cukup ada 30 responden (29,7%) dan berpengetahuan baik ada 11 responden (10,9%). Remaja putri yang mempunyai sikap positif tentang anemia ada 62 responden (61,4%) dan ada 39 responden (38,6%) mempunyai sifat negatif. Tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah, dengan nilai p -value 0,211. Tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah, dengan nilai p value 0,092

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y, Esmianti, F, Haryani, S, & Yusniarita. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (ttt) di smp negeri 1 kepahiang, Vol.5, Nomor 2, halaman 55-62. *Jurnal Kebidanan Besurek*
- Basniati, A, & Sulastri, A. (2023). Edukasi manfaat konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri di SMPN 5 Mandai. Ahmar Metakarya : *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.3, Nomor 1, Halaman 1 - 7. Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Stikes Nani Hasanuddin
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi fenomenologi penyebab anemia pada remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). Anemia penyebab, strategi pencegahan dan penanggulangannya bagi remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Dr. Suwartono, M. Hum. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Andi Yogyakarta.
- Dwihestie, L, K. (2018). Tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri Vol. 6, Nomor 2. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. lulukhusnul@unisayogya.ac.id
- Hernawan, A, Sampurno, B, & Cahyandi, K. (2019). "Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja pt "x" tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan* Vol. 6, Nomor 2, Cilacap: Dosen Akademi Maritim Nusantara
- Kemendes RI. (2023a). Buku Saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri. In *IEEE Sensors Journal* (Vol.5, Issue4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Kemendes RI. (2023b). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Mutmainnah, S, Zuraida, R, & Suharmanto. (2023). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, Vol.5 Nomor 3. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*
- Naldaroza, S, Harahap, D, A, & Syahda, S. (2023). Hubungan sikap dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 6 tapung kecamatan tapung kabupaten kampar tahun 2023 Vol. 3, Nomor 3. *Evidence Midwifery Journal*.
- Pakpahan, M, & et al. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*
- Priyanti, D., Pangestu, G. K., & Sugesti, R. (2023). Efektivitas pemberian tablet Fe dan jus buah naga terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri yang mengalami anemia di Desa Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4785–4797. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.11813>
- Safitri, D, & Ratnawati A E. (2022). "Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 9(1), 2579-4027.

- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 71–76. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.549>
- Yuliasuti, Erni, Noorhayati Maslani, I. (2023). Pemberdayaan remaja putri dan guru UKS untuk peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui giat remaja peduli anemia di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1221–1230.